

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT KELOMPOK WANITA TANI DESA MAJALENGKA BANJARNEGARA YANG MENERAPKAN TEKNOLOGI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN SINGKONG

Sarno¹⁾, Lukmanul Hakim²⁾

^{1,2)} Program Studi Agroteknologi, Politeknik Banjarnegara
Jl. Raya Madukara Km. 2 Kenteng Banjarnegara, Jawa Tengah

¹⁾ E-mail: abisarno1@gmail.com, taaruf_ya@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 November 2018

Disetujui : 22 Desember 2018

Kata Kunci:

kelompok wanita tani,
singkong, diversifikasi produk,
Banjarnegara

ABSTRAK

Komoditas singkong merupakan komoditas unggulan masyarakat Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. Salah satu kelompok masyarakat produktif yang mengolah singkong secara konsisten dan turun temurun adalah kelompok wanita tani Sinar Tani Desa Majalengka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok wanita tani tersebut adalah kegiatan memberdayakan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan melalui penerapan teknologi diversifikasi produk pada olahan singkong menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok mitra adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam penerapan teknologi diversifikasi produk olahan singkong yang dihasilkan. Selama ini kelompok mitra masih menjual langsung produk singkong hasil panennya kepada pedagang pengumpul. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan dengan tujuan membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui penerapan teknologi diversifikasi produk singkong dan membantu peningkatan kemandirian usaha dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan dilakukan menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan tentang teknologi diversifikasi produk singkong, kegiatan difusi ipteks melalui pelatihan penerapan teknologi diversifikasi produk singkong, pengemasan dan pelabelan, serta kegiatan advokasi melalui pendampingan secara berkelanjutan pada usaha yang dilakukan oleh kelompok mitra. Hasil kegiatan berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra dalam hal penerapan teknologi diversifikasi produk olahan singkong, produk olahan singkong seperti nasi tiwul instant, tepung mocaf dan kerupuk singkong yang memiliki nilai tambah.

ARTICLE INFO

Article History

Received : November 22, 2018

Accepted : December 22, 2018

Key Words :

group of women farmers,
cassava, product
diversification, Banjarnegara

ABSTRACT

Cassava commodities are the leading commodity of the people of Majalengka Village, Bawang District, Banjarnegara Regency. One of the productive community groups that process cassava consistently and for generations is a group of women who are farmers of Sinar Tani, Majalengka Village. Community empowerment activities carried out in the women farmers group are activities to empower local economic potential in a sustainable manner through the application of product diversification technology in cassava processing into products that have added value so as to support increased community income. The main problem faced by the partner group is the limited knowledge and skills of the partner group in the application of the diversified technology of cassava processed products produced. So far, the partner group still sells cassava products directly to the collecting traders. Community empowerment activities are carried out with the aim of helping to increase community income through the application of cassava product diversification technology and help increase business independence and community welfare. The activity was carried out using the method of public education through counseling activities on cassava product diversification technology, science and technology diffusion activities through training in the application of cassava product diversification technology, packaging and labeling, as well as advocacy activities through ongoing mentoring on businesses carried out by partner groups. The results of the activity include increased knowledge and skills of partner groups in the application of diversified technology for cassava processed products, processed cassava products such as rice tiwul instant, mocaf flour and cassava crackers that have added value.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan usaha mikro kecil menengah bisa menjadi salah satu jalan keluar untuk menumbuhkan daya saing di Indonesia menjadi lebih baik. Tentu saja upaya tersebut dilakukan dengan terus meningkatkan dan melakukan pendampingan terhadap kinerja usaha usaha mikro kecil menengah agar tetap mampu bersaing pada era perdagangan bebas. Upaya tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas atau mutu produk yang dihasilkan oleh usaha mikro kecil menengah sesuai dengan latar belakang usaha yang digelutinya (Ardiansyah, 2011). Daya saing usaha kecil mikro yang masih lemah merupakan salah satu permasalahan yang harus segera dipecahkan demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia (Bappenas, 2011). Hal tersebut diperkuat dengan adanya daya saing di Indonesia yang masih sangat rendah sekitar 3,5 dari skor 1-10 dibandingkan negara-negara ASEAN. Kemampuan UKM Indonesia untuk melakukan proses pengembangan juga kurang berjalan. Hal tersebut merupakan cerminan bahwa wirausahawan di Indonesia masih kurang inovatif. Mengingat rendahnya daya saing tersebut maka harus dicari jalan keluar sehingga daya saing usaha di Indonesia menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Batang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan Banyumas. Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara mencapai sekitar 106.970,997 hektar dan secara administrasi terdiri atas 20 kecamatan, 278 desa, dan 5 kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 901,814 jiwa terdiri dari laki-laki 451,825 jiwa dan perempuan 449,989 jiwa, dan laju pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun sebesar 0,27 persen (Badan Pusat Statistik Kab. Banjarnegara, 2017). Kecamatan Bawang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis, Kecamatan Bawang terletak disebelah Selatan dari Kabupaten Banjarnegara. Wilayah

Kecamatan Bawang berbatasan dengan sebelah timur Kecamatan Banjarnegara, sebelah barat Kecamatan Purwanegara, sebelah selatan Kabupaten Kebumen, dan sebelah utara Kecamatan Banjarnegara. Kecamatan Bawang memiliki jarak dari ibu kota ke Kabupaten Banjarnegara sejauh 12 Km, dan wilayahnya memiliki ketinggian 149 meter di atas permukaan laut (Kecamatan Bawang Dalam Angka, 2017).

Desa Majalengka merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bawang yang memiliki luas wilayah mencapai 523,870 hektar atau sekitar 9,489 % dari luas keseluruhan Kecamatan Bawang 5.520,637 hektar. Memiliki 24 RT dan 10 RW serta jumlah penduduknya 3.703 jiwa. Desa dengan mayoritas penduduknya petani ini memiliki jarak tempuh 12 kilometer dari pusat kota Banjarnegara. Desa Majalengka merupakan salah satu desa yang masih menyimpan banyak masalah didalam pemanfaatan lahan yang sebenarnya potensial akan tetapi belum digarap secara intensif, terutama sekali adalah pemanfaatan lahan tegalan atau lahan kering seluas 445 hektar, lahan sawah sekitar 54 hektar, sedangkan lahan untuk fasilitas umum sekitar 25 hektar. Lahan tegalan atau kering semua ditanam singkong dengan potensi hasil mencapai rata-rata 5 ton/hektar. Hampir semua hasil panen singkong yang dihasilkan dijual langsung ke konsumen atau ke pasar. Artinya peluang untuk melakukan diversifikasi produk olahan singkong memang belum banyak dilakukan oleh masyarakat.

Desa Majalengka memiliki kelompok wanita tani Sinar Tani yang berdiri sejak Januari 2013. Kelompok wanita tani tersebut selama ini melakukan kegiatan produksi atau budidaya tanaman singkong secara turun temurun. Atau dapat dikatakan bahwa kelompok hampir semua mengusahakan atau mengembangkan budidaya singkong dengan memanfaatkan lahan kering atau tegalan di wilayah Desa Majalengka. Munculnya semangat dan motivasi warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani singkong tersebut sudah muncul sejak awal Tahun 2013 dan sampai sekarang terus berkembang pesat meskipun terdapat berbagai kendala seperti munculnya hama dan penyakit, harga pasaran singkong yang rendah dan

aksesnya masih tertutup, dan belum lagi ditambah keterampilan serta pengetahuan para kelompok yang masih terbatas terkait dengan diversifikasi produk olahan singkong. Produksi atau hasil panen singkong yang dihasilkan oleh mencapai 70 ton. Produktivitasnya 10 ton/hektar. Sejak awal berdirinya belum banyak melakukan kegiatan pengolahan singkong menjadi olahan pangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan para anggota kelompok terhadap diversifikasi produk olahan singkong. Kebanyakan dari anggota kelompok menjual langsung hasil panen singkongnya ke pasar, meskipun harga singkong di pasar rendah yaitu sekitar Rp 600,-/Kg – Rp 1.200,-/Kg.

Wilayah pemasaran produk olahan singkong sejauh ini masih dalam wilayah Desa Majalengka. Artinya akses pemasarannya masih sangat tertutup. Hal tersebut disebabkan karena produk olahan singkong belum memiliki tempat dikalangan masyarakat secara umum dari segi manfaat dan kegunaannya pada jangka panjang. Belum lagi masalah kualitas produk yang dihasilkan masih relatif rendah. Perlu sentuhan teknologi tepat guna untuk mengembangkan produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis tinggi. Kelemahan yang ditemukan dan menjadi masalah bagi kelompok mitra adalah sebagai berikut :

- Kualitas produk singkong yang dihasilkan kelompok mitra masih tergolong rendah dan sederhana. Kualitas produk olahan singkong yang dihasilkan juga masih dibawah standar sanitasi dan kesehatan serta keamanan pangan.
- Belum mengenal teknologi diversifikasi produk olahan singkong. Manajemen pemasaran produk olahan singkong masih sangat terbatas dan tertutup aksesnya.
- Penguatan kelembagaan sumber daya manusia dan eksistensi kelompok mitra masih sangat lemah. Keterampilan kelompok masih sangat terbatas dan masih jarang yang ikut pelatihan ataupun pendampingan secara berkelanjutan.
- Manajemen administrasi dan keuangan belum sama sekali dilakukan

Tujuan kegiatan adalah peningkatan kualitas produk, manajemen kelembagaan,

pengembangan home industri berbasis potensi lokal mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya para anggota kelompok wanita tani. Manfaat kegiatan program kemitraan masyarakat tersebut adalah membuka peluang pasar atau pemasaran antar daerah/wilayah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang selama ini masih tersekat-sekat wilayah pasarnya dan belum menjangkau ke luar daerah. Memberikan nilai tambah produk dari sisi ipteks, yaitu dapat memberikan nilai tambah sebagai berikut : (a) kualitas dan kuantitas produk meningkat dan banyak terserap oleh pasar, karena didukung oleh strategi dan sarana-prasarana pemasaran yang memadai; (b) peningkatan kreatifitas dan inovasi produk melalui diversifikasi produk ; (c) peningkatan manajemen produksi mulai dari pengelolaan bahan baku, proses produksi dan *quality qontrol*.

Dampak sosial dari kegiatan program kemitraan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut ; (a) meningkatkan lapangan kerja di perdesaan sehingga mengurangi laju urbanisasi masyarakat desa ke kota, sehingga menekan angka pengangguran di perdesaan yang semakin meningkat, (b) meningkatkan pendapatan penduduk setempat sehingga meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat, (c) mendorong budidaya singkong sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, (d) memberikan pembelajaran bagi generasi muda untuk menguasai *life skill* secara lebih baik menghadapi era globalisasi, mencintai produk sendiri dan menguasai sistem produksi secara lebih baik untuk bersaing di tingkat global.

Target luaran kegiatan adalah ; (a) tersusunnya dokumen *standart operational prosedur* teknik budidaya, teknik penanganan panen dan pascapanen dan teknik pengolahan singkong secara baik dan benar, (b) inovasi produk olahan singkong berupa tepung mocaf, nasi tiwul instant, kerupuk singkong, (c) penerapan teknologi diversifikasi produk olahan singkong, (d) strategi pemasaran produk olahan singkong, dan (e) peningkatan produktivitas dan keterampilan anggota kelompok, sistem manajemen pembukuan,

administrasi dan keuangan, dan peningkatan keterampilan para anggota kelompok melalui kegiatan pelatihan secara berkelanjutan. Luaran kegiatan yang dihasilkan adalah produk/barang berupa inovasi produk nasi tiwul instant, tepung mocaf, dan kerupuk singkong melalui penerapan teknologi diversifikasi produk.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilakukan sebagai berikut : (a) Pendidikan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, yaitu penyuluhan tentang teknik budidaya singkong secara baik dan benar (*Good Agriculture Practise*), teknik penanganan panen dan pascapanen (*Good Handling Practise*), dan teknik pengolahan singkong (*Good Manufacturing Practise*), (b) kegiatan difusi ipteks, yaitu kegiatan pelatihan tentang penerapan diversifikasi dan inovasi produk olahan singkong menjadi nasi tiwul instant, tepung mocaf, dan kerupuk singkong, teknik pengemasan dan pelabelan produk, penerapan sistem bauran pemasaran dan promosi, (c) kegiatan advokasi, yaitu kegiatan pendampingan berkelanjutan tentang produksi singkong dengan bentuk atau jenis lainnya mulai dari pra produksi sampai pasca produksi, pentingnya inovasi dan diversifikasi produk olahan singkong baru dilakukan melalui cara membuat produk olahan dengan varian atau bentuk lain, pendampingan manajemen usaha meliputi manajemen pemasaran yang efektif dan efisien (strategi pasar, segmentasi pasar, bauran pasar), inovasi dan diferensiasi produk baru dalam pemasaran, manajemen sumberdaya manusia (pendampingan kewirausahaan, manajemen bisnis kecil), manajemen keuangan, administrasi terutama administrasi dan pembukuan usaha

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil capaian atas solusi permasalahan kelompok mitra

Berbagai permasalahan yang muncul pada kelompok mitra secara garis besar meliputi permasalahan seputar hasil

produksi, pemasaran, manajemen, sumber daya manusia, seputar finansial dan fasilitas pendukung produksi. Melalui program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok mitra tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat dicarikan solusinya. Hasil pencapaian solusi permasalahan kelompok mitra secara jelas diuraikan sebagai berikut :

a. Permasalahan seputar hasil produksi

Produk olahan singkong yang dihasilkan masih rendah mutunya sehingga belum memenuhi standar produksi secara bersih dan sehat. Belum ada diversifikasi produk olahan singkong dan belum ada *Standart Operational Procedure* (SOP) teknik budidaya, pascapanen serta pengolahan singkong. Hasil capaian atas solusi masalah tersebut adalah; (a) produk olahan singkong yang dihasilkan mutu lebih baik. Upaya dilakukan dengan mentransfer teknologi tepat guna berupa alat bantu peniris minyak, pengemas, tempat penjemuran, (b) transfer teknologi diversifikasi produk olahan singkong, (c) menerapkan *Standart Operational Procedure* (SOP) pada setiap tahapan kegiatan budidaya, pascapanen dan pengolahan singkong.

b. Permasalahan seputar pemasaran produk

Jangkauan wilayah pemasaran produk masih sangat terbatas hanya di sekitar wilayah lokal Desa Majalengka. Aksesibilitas pemasaran masih sangat terbatas dan bersifat tertutup. Belum mengenal sistem bauran pemasaran (*marketing mix*) dan strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Hasil capaian atas solusi masalah tersebut adalah; (a) memperluas wilayah pemasaran melebar ke luar wilayah Kabupaten Banjarnegara, (b) membuat media dan sarana promosi melalui plang nama, brosur/leaflet produk, *company profile*, (c) menerapkan strategi atau sistem *marketing mix* produk olahan singkong.

c. Permasalahan seputar manajemen

Manajemen administrasi seperti pembukuan belum dilakukan. Manajemen keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terperinci. Hasil capaian atas solusi masalah tersebut adalah; (a) membuat administrasi pembukuan, (b) membuat administrasi keuangan.

d. Permasalahan seputar sumber daya manusia

Para anggota kelompok mitra masih jarang mengikuti pelatihan. Tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi masih rendah. Hasil capaian atas solusi masalah tersebut adalah; (a) melatih para anggota kelompok mitra tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil, (b) melatih dan mendampingi para anggota kelompok mitra dalam menggunakan teknologi yang ada berdasarkan SOP yang telah dibuat.

e. Permasalahan seputar finansial dan fasilitas

Permodalan yang dimiliki kelompok mitra masih sangat terbatas. Ruang administrasi, tempat produksi tercampur dengan rumah dan kurang memenuhi standar. Hasil capaian atas solusi masalah tersebut adalah; (a) mendampingi para anggota kelompok mitra mencari akses permodalan dan fasilitas produksi, (b) mengatur ruang administrasi, tempat produksi sesuai standar.

Hasil capaian atas target luaran program kemitraan masyarakat

Selain realisasi pemecahan atau solusi masalah berhasil diselesaikan, target luaran program kemitraan masyarakat berhasil pula dicapai. Berbagai target luaran yang telah direncanakan dan akhirnya tercapai secara garis besar meliputi sederetan kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, pendampingan seputar manajemen pemasaran dan diversifikasi produk, dan pendampingan seputar manajemen sumber daya manusia, dan administrasi usaha. Secara garis besar kegiatan tersebut telah berhasil dilaksanakan atau dapat dikatakan bahwa semua hal yang menjadi target luaran (*outcome*) kegiatan berhasil dicapai 100 %.

a. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang teknik budidaya singkong (*Good Agriculture Practise*), teknik penanganan pascapanen singkong (*Good Handling Practise*), dan teknik pengolahan singkong secara baik dan benar (*Good Manufacturing Practise*). Hasil capaian atas target luaran kegiatannya tercapai 100% atau semua dokumen dicapai dengan baik. Diperoleh dokumen tersusunnya *Standart Operational Procedur* (SOP) teknik budidaya singkong berbasis sanitasi dan kesehatan lingkungan,

teknik penanganan pascapanen, dan teknik pengolahan singkong secara baik dan benar.

b. Pendampingan manajemen dan kegiatan produksi

Penerapan teknologi diversifikasi dan inovasi produk olahan singkong. Penerapan teknologi tepat guna tempat penjemuran, alat bantu peniris minyak, alat pengemas produk. Penerapan strategi dan bauran pemasaran (*Marketing mix Strategy*) dan media promosi produk olahan singkong. Hasil capaian atas target luaran tercapai 100 %. Inovasi produk olahan singkong berupa tepung moca, nasi tiwul instan, kerupuk. Penerapan TTG tempat penjemuran, *spiner* dan *handsealer*, pengurusan ijin P-IRT, teknik pengemasan dan pelabelan produk dan penerapan strategi pemasaran produk olahan singkong, *leaflet*/brosur, papan nama usaha produk olahan singkong.

c. Pendampingan kewirausahaan dan administrasi

Pendampingan seputar manajemen kewirausahaan, bisnis kecil, sumber daya manusia, administrasi dan pembukuan serta keuangan. Hasil capaian atas target luaran tercapai 100 %, bahkan terjadi peningkatan produktivitas dan keterampilan anggota kelompok, sistem manajemen pembukuan, administrasi dan keuangan, serta peningkatan keterampilan para anggota kelompok melalui kegiatan pelatihan secara berkelanjutan.

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada kelompok mitra

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada teknik budidaya singkong yang diterapkan pada kelompok mitra meliputi standar penggunaan pakaian, penggunaan peralatan produksi, pengolahan tanah dan penanaman, pengairan, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit dan panen. Penerapan standar tersebut dimaksudkan agar dapat terjadi peningkatan kuantitas, baik dalam hal jumlah produksi maupun keberagaman produk yang dihasilkan, semakin memperbesar peluang pasar dan menjamin tersedianya produk dalam jumlah tertentu secara kontinyu sebagaimana permintaan pasar. Sedangkan upaya peningkatan kualitas dapat dilakukan melalui adanya standarisasi produk sesuai regulasi dan permintaan pasar, sehingga dapat memberikan

jaminan kepuasan konsumen terhadap produk olahan singkong yang dihasilkan. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan teknik budidaya, penanganan pascapanen serta pengolahan singkong secara baik dan benar pada kelompok mitra merupakan suatu tahapan atau siklus yang diharapkan akan terus berlangsung dan dikembangkan seiring dengan perkembangan kondisi masyarakat dan permintaan pasar. Hal ini dinilai perlu untuk diterapkan guna menjamin adanya suatu tindakan peningkatan mutu yang berkelanjutan (*continous quality improvment*) dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) sebagaimana telah banyak diterapkan pada berbagai sektor industri yang pada akhirnya berorientasi pada kepuasan konsumen. Penerapan standar pada kegiatan penanganan pascapanen meliputi kegiatan pemungutan hasil, pewadahan, bongkar muat, sortasi dan grading, pembersihan dan pengemasan. Sementara standar pada kegiatan pengolahan singkong meliputi identifikasi potensi pengolahan produk, penelusuran informasi produksi, dan uji coba produksi. Sementara penerapan strategi bauran pemasaran atau *marketing mix strategy* yang dilakukan pada kelompok mitra meliputi strategi produk, strategi harga, strategi tempat, dan strategi promosi.

Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara telah dikenal sebagai salah satu sentra produksi singkong. Hal tersebut tentunya didukung oleh ketersediaan lahan tegalan yang luas, sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang memadai. Dalam perkembangannya, hasil produksi singkong Desa Majalengka umumnya masih dijual secara langsung dalam bentuk segar. Artinya belum ada teknologi diversifikasi produk olahan singkong yang dapat memberikan nilai tambah. Melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tersebut dirasa sangat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Majalengka. Sebelum dan sesudah program kegiatan, secara umum masyarakat atau kelompok mitra menjadi paham terhadap pentingnya manajemen produksi terutama penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Hasil perkembangan kegiatan program kemitraan masyarakat pada kelompok mitra kelompok wanita tani singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan bahan baku dapat dipenuhi sendiri dari hasil budidaya singkong para anggota kelompok.
- b. Mutu bahan baku sudah terkontrol dengan baik. Teknik budidaya singkong sudah intensif, pola tanam teratur, penanganan hama dan penyakit tertangani.
- c. Alternatif sumber berasal dari berbagai teknik mulai dari budidaya, penanganan pascapanen dan pengolahan singkong dilakukan secara baik dan benar.
- d. Rata-rata produksi singkong mencapai 12 ton/hektar. Kegiatan produksi atau budidaya umumnya dilakukan oleh anggota kelompok. Produksi hasil olahan singkong seperti nasi tiwul mencapai 200 kg/bulan, tepung mocaf 100 kg/bulan, dan kerupuk 100 kg/bulan.
- e. Harga jual produk olahan nasi tiwul Rp 12.000,-/kg, tepung mocaf Rp 10.000,-/kg, dan kerupuk Rp 15.000,-/kg.
- f. Penerimaan yang diperoleh untuk nasi tiwul Rp 2.400.000,-/bulan, tepung mocaf Rp 1.000.000,- dan kerupuk Rp 1.500.000,- sehingga total Rp 4.900.000,-/bulan.
- g. Omzet yang diperoleh dari nasi tiwul Rp 1.400.000,-/bulan, tepung mocaf Rp 500.000,-/bulan, dan kerupuk Rp 1.000.000,-/bulan. Total Rp 2.900.000,-/bulan.
- h. Peralatan yang digunakan sudah mulai mengenal teknologi tepat guna yang membantu kegiatan produksi .
- i. Wilayah pemasarannya sudah meluas ke luar wilayah Desa Majalengka bahkan luar daerah dan antar kabupaten.
- j. Teknik pemasarannya sudah efektif dan efisien, melalui agen dan pengecer.
- k. Administrasinya sudah ada kegiatan administrasi pembukuan dan keuangan meskipun masih sederhana.
- l. Sudah mulai para anggota mengikuti kegiatan pelatihan berkaitan dengan kegiatan produksi dan pemasaran maupun pengelolaan usaha kecil.

- m. Berkaitan dengan fasilitas sudah memiliki ruang penyimpanan sarana produksi dan etalase/ showroom produk

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan kegiatan program kemitraan masyarakat kelompok wanita tani singkong Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara menunjukkan adanya perkembangan hasil dari kondisi sebelum dan sesudah adanya program yang sangat bermanfaat bagi kemajuan usaha kelompok mitra. Kegiatan pendidikan, penyuluhan, sosialisasi dan penjelasan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan meliputi kegiatan penerapan standar operasional prosedur (SOP) teknik budidaya, penanganan pascapanen dan pengolahan singkong secara baik dan benar. Selain itu juga dihasilkan adanya penerapan strategi *marketing mix* pada kelompok mitra. Luaran

kegiatan berupa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi difokuskan pada penerapan teknologi diversifikasi produk olahan singkong seperti nasi tiwul instant, tepung mocaf, dan kerupuk dengan didukung adanya penerapan teknologi tepat guna berupa alat bantu peniris minyak dan pengemasan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, 2011. *Peluang Usaha dari Kerajinan Bambu*. STMIK Amikom Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2017. *Banjarnegara Dalam Angka*. Kabupaten Banjarnegara. 289 hal.
- Bappenas. 2011. *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan*. Ekonomi Indonesia.
- Kecamatan Bawang, 2017. *Kecamatan Bawang Dalam Angka*.